

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON-PERFORMING
LOAN (NPL) TERHADAP RETURN OF ASSETS (ROA) PADA BANK
KATEGORI BUKU 4 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

Novian Bimo Baskoro¹ dan Tutik Siswanti²

¹Mahasiswa dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹bimoanov@gmail.com dan ²tutysis12@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah bank yang termasuk kategori Bank BUKU 4 yang mana bisa diartikan bahwa kategori bank yang memiliki modal inti sebesar minimal 30 triliun rupiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan rasio keuangan triwulan bank yang termasuk dalam kategori Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Yang mana berjumlah 7 perusahaan. Metode penentuan sampel dengan *sampling* jenuh. Dengan kata lain menggunakan keseluruhan populasi yang ada. Metode analisis data adalah asosiatif sedangkan analisisnya menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan parsial terhadap ROA. Secara simultan CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 45,4%.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL) dan Return Of Assets (ROA)*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir di Indonesia terjadi trend dimana setiap orang berburu untuk berinvestasi. Investasi yang saat ini paling disukai adalah pembelian saham perusahaan yang dinilai dapat menjadi investasi jangka panjang dengan memanfaatkan keuntungan yang akan didapat dari kepemilikan saham tersebut. Para pembeli saham ini dinamakan sebagai investor bagi perusahaan, para investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap harga saham yang akan mereka beli di pasar modal.

Menurut Sudarmanto et al., (2021:4) mengungkapkan bahwa Pasar modal (*capital market*) adalah pasar di mana instrumen keuangan jangka panjang ditransaksikan, termasuk saham dan obligasi. Hasil pendanaan dari saham dapat digunakan secara leluasa oleh perusahaan dalam jangka panjang, sebagai tambahan modal (*capital*) perusahaan. Para pelaku yang mempunyai peran dalam pasar modal adalah perusahaan sekuritas, pengawas, penyelenggara, investor, pialang, penjamin emisi, penasihat investasi, manajer investasi, lembaga penunjang, dan profesi penunjang.

Menurut Tannadi (2020:5) Saham adalah bukti atas bagian kepemilikan suatu perusahaan yang artinya, jika kita memiliki saham perusahaan berarti kita memiliki bagian atas kepemilikan saham perusahaan tersebut. Seorang pemegang saham atau investor

membeli saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari pembagian dividen dan keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham atau *capital gain*. Saham ini di perjual-belikan di pasar modal, dimana di pasar modal harga saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut Husaini dalam Saputra & Martha (2019:314) Harga Saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka akan meningkatkan permintaan jumlah saham yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika kinerja perusahaan turun dan para investor tidak puas terhadap kinerja perusahaan dapat membuat para investor menjual saham yang dimilikinya atau memindahkan investasi modalnya ke perusahaan lain, sehingga permintaan saham menurun dan harga saham akan mengalami penurunan. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi atas perdagangan di pasar modal (Jogiyanto, 2019:143).

Zulfikar (2016:91-93) mengungkapkan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti situasi politik dan keamanan, perubahan kurs mata uang, naiknya suku bunga bank, dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya rasa aman untuk berinvestasi sehingga banyak investor yang akan melakukan pembelian saham. Dan faktor internal atau faktor fundamental adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan terkait kinerja perusahaan. Kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dengan melihat laporan keuangan maka bisa dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dapat menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari Rasio profitabilitas, Rasio likuiditas, dan Rasio solvabilitas. Para investor dapat menentukan rasio apa saja yang sesuai dengan analisis yang akan dilakukannya. Rasio yang biasa digunakan untuk memprediksi harga saham salah satunya yaitu rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2021:192) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal. Rasio profitabilitas bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang berasal dari penjualan, modal, atau aset. Jika nilai rasio ini tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi yang akan menarik investor. Ketika para investor mengetahui perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi maka akan menarik para investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan

akan saham akan meningkat dan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai rasio ini rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya akan menurun. Ketika para investor mengetahui perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan labanya turun maka para investor tidak tertarik untuk berinvestasi, sehingga permintaan saham akan menurun dan harga saham juga akan mengalami penurunan. Dalam mengukur rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Sudana dalam Nurlia & Juwari (2019:76) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan menarik para investor lainnya untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham akan membuat permintaan meningkat dan harga saham akan naik. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio ini berarti perusahaan dinilai belum mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham yang akan membuat permintaan turun dan harga saham akan turun.

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan rata-rata saham biasa yang beredar (Indah & Parlia, 2017:74). EPS bisa digunakan oleh investor sebagai acuan untuk menilai besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham tersebut. Nilai EPS tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga tingginya permintaan akan meningkatkan harga saham tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika nilai EPS rendah menunjukkan perusahaan belum mampu dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham sesuai dengan ekspektasi para investor, maka hal ini akan menurunkan daya tarik investor untuk berinvestasi dan membuat menurunnya jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Sehingga turunnya permintaan akan menurunkan harga saham tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah pengelolaan sejumlah dana atau penanaman modal pada masa sekarang dengan mengharapkan kenaikan nilai ataupun mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Menurut Tandelilin (2017:7) tujuan melakukan investasi adalah meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan ini bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa mendatang. Jenis – jenis investasi menurut Ismail (2021:5) terdiri dari beberapa jenis, antara lain adalah Investasi Properti, Investasi Emas, Investasi Reksadana, Investasi Tabungan, Deposito, Obligasi, dan Investasi Saham.

Pasar Modal

Pasar modal atau *capital market* adalah pasar untuk transaksi jual-beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang atau pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif, dan lainnya. Manfaat pasar modal menurut Arifardhani (2020:7) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Transaksi di pasar modal terdiri dari dua jenis menurut Sukmawati Sukamulja (2021:239), yaitu Pasar primer merupakan sekuritas untuk pertama kalinya dijual kepada para investor. Di pasar primer, investor membeli langsung ke emiten melalui agen-agen penjual secara subscribed. Dan Pasar sekunder merupakan sekuritas yang dijual-belian antar sesama investor. Di pasar sekunder, pembeli dan penjual melakukan transaksi melalui broker/pialang/ perantara yang terdaftar sebagai anggota bursa.

Saham

Saham merupakan sebuah selemba kertas sebagai tanda bukti atas kepemilikan modal terhadap suatu perusahaan yang digunakan sebagai penambah modal perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2019:210), terdapat beberapa jenis saham yaitu, dari segi cara peralihannya ada saham atas unjuk adalah saham yang tidak memiliki nama pemilik, dan saham atas nama adalah saham yang memiliki nama pemilik. Dan dari segi hak tagihnya ada saham biasa adalah haknya akan didahulukan dari saham preferen untuk mendapatkan deviden ataupun harta jika terjadi likuidasi, dan saham preferen adalah mendapatkan hak utama dalam deviden dan harta jika terjadi likuidasi.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang mengacu pada saham perusahaan sebagai bentuk kepemilikan, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu yang disebabkan oleh adanya penawaran dan permintaan saat terjadinya transaksi jual – beli saham.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Zulfikar (2016:91-93) antara lain faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan salah satu contohnya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan lain-lain. Dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti pengumuman dari pemerintah tentang perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Menurut Eddy (2021:23) harga saham terdiri dari beberapa jenis yakni, Harga Nominal, Harga Perdana, Harga Pembukaan (*Opening Price*), Harga Pasar (*Market Price*), dan Harga Penutupan (*Closing Price*)

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba berdasarkan kemampuan dan sumber daya dari kegiatan seperti penjualan, aset, penggunaan modal dan lain sebagainya. Menurut Kasmir (2019:199) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam prakteknya untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, (Kasmir, 2019:202) : (1) Profit Margin (2) *Return On Investment* (ROI) (3) *Return On Equity* (ROE) (4) Laba Per Lembar Saham.

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio dari perhitungan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari modal. Menurut Hery (2021:193) tujuan dan manfaat penggunaan *Return on Equity* (ROE) yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun

sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, dan mengukur seberapa besar jumlah laba bersih setelah pajak yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas

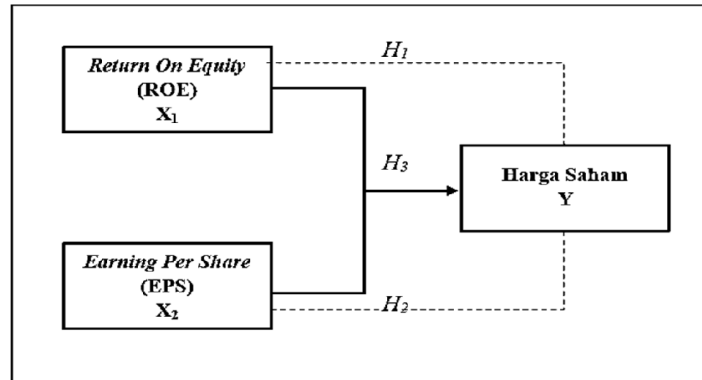
$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat keuntungan atau pengembalian yang diraih oleh pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya. Hanafi m. Mahmud & Halim (2016:189) mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan *Earning Per Share* (EPS) adalah bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analisis surat berharga karena mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham, sehingga bisa digunakan dalam mengestimasi nilai intrinsik saham, untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan dividen yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laba bersih, dan untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Ho1: Capital Adequacy Ratio (CAR) diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return Of Assets (ROA).

Ha1: Capital Adequacy Ratio (CAR) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Return Of Assets (ROA).

Ho2: Non Performing Loan (NPL) diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return Of Assets (ROA).

Ha2: Non Performing Loan (NPL) diduga berpengaruh secara parsial terhadap Return Of Assets (ROA).

Ho3: Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) diduga tidak berpengaruh secara simultan terhadap Return Of Assets (ROA).

Ha3: Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Return Of Assets (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 melalui website www.idx.co.id. Adapun waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mulai dari bulan Oktober 2021 sampai bulan April 2022.

Populasi dan Sample

Menurut Sugiyono (2019:126) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 berjumlah 15 perusahaan. Populasi data penelitian adalah 15 perusahaan x 3 tahun, yaitu sebanyak 45 data laporan keuangan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Sehingga sample data dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan x 3 tahun, yaitu sebanyak 30 data laporan keuangan. Dengan melihat kriteria sampel tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:9) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. yaitu data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:137). Sumber data penelitian ini yaitu berupa laporan

keuangan yang dipublikasikan oleh BEI perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2020 melalui www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:63) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan Variabel Bebas yakni *Return On Equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2). Sedangkan Variabel Terikat adalah Harga Saham (Y).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono, 2019:240). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumen laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Industri Dasar dan Kimia tahun 2018-2020 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode analisis data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun pengolahan data dilakukan dengan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26.0 untuk mempermudah penulis dalam melakukan perhitungan statistik.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	4,018	,654	6,142	,000
	CAR	,032	,026	,101	,225
	NPL	-,788	,099	-,656	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda antara CAR dan NPL terhadap ROA adalah sebagai berikut: $Y = 4,018 + 0,032X_1 - 0,788X_2$

Dari rumus persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,018 dan menunjukkan pengaruh yang positif dan jika variabel CAR dan NPL bernilai 0, maka ROA memiliki nilai tetap sebesar 4,018.
2. Koefisien regresi variabel CAR (X1) sebesar 0,032 dan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROA. Jika CAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan ROA sebesar 0,032. Sebaliknya jika CAR mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh penurunan ROA sebesar 0,032. Dalam hal ini variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel NPL (X2) sebesar -0,788 dan menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Jika NPL mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penurunan ROA sebesar 0,788. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh kenaikan ROA sebesar 0,788. Dalam hal ini variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,018	,654		6,142	,000
CAR	,032	,026	,101	1,222	,225
NPL	-.788	,099	-.656	-7,941	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2022)

Dari hasil uji t pada tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa:

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (X1) terhadap Return Of Assets (Y) Variabel CAR memperoleh thitung sebesar 1,222 dengan nilai sig 0,225. Berdasarkan hasil tersebut maka $thitung < ttabel$ ($1,222 < 1,98861$) dengan $sig\ 0,225 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank kategori Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.
2. Pengaruh Non Performing Loan (X2) terhadap Return of Assets (Y) Variabel NPL memperoleh thitung sebesar -7,941 dengan nilai sig 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka $thitung > ttabel$ ($-7,941 > 1,98861$) dengan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara

parsial terhadap ROA pada Bank kategori Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,502	2	13,251	33,629	,000 ^b
	Residual	31,917	81	,394		
	Total	58,419	83			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($33,629 > 3,11$) dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel CAR dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Koefisien Deteminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,454	,440	,62772

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai (R²) adalah 0,454 atau 45,4%. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi variabel CAR dan NPL terhadap ROA sebesar 45,4% sedangkan sisanya sebesar 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti LDR, NIM dan BOPO.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisis *Return On Equity* (X1) terhadap Harga Saham (Y) yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,949 > t_{tabel}$ 2,0518 dengan nilai sig $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. ROE berpengaruh negatif terhadap harga

saham ini timbul karena meskipun ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan data dari tahun 2018-2019, rata-rata ROE mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2019-2020 ROE mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu signifikan. Nilai rata-rata ROE secara keseluruhan yang dimiliki kelompok industri ini relatif rendah. Dimana nilai rata-ratanya hanya mencapai 6,0277 sedangkan standar yang berlaku adalah 12%. Dikarenakan nilainya yang rendah sementara tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, maka menyebabkan ketidak tertarik berinvestasi untuk membeli saham perusahaan tersebut. Karena dari data tersebut menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian investasi cukup rendah dan mengalami penurunan sehingga pada kasus ini investor tidak tertarik untuk berinvestasi yang akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisis *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y) yang diperoleh melalui uji t, menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $5.979 > t_{tabel} 2,0518$. dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Penyebab EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan disetiap lembar saham yang dimiliki perusahaan. Sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan menyebabkan permintaan naik dan harga saham ikut naik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri (2020) yang hasilnya menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank Konvensional Di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.

Pengaruh *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan antara *Return On equity* (X1) dan *Earning Per Share* (X2) terhadap Harga Saham (Y) yang diperoleh melalui uji F menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar $17,989 > F_{tabel} 3,34$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya disimpulkan bahwa H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Maka variabel *Return On Equity* (X1)

dan *Earning Per Share* (X2) berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Dengan besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 57,1% dan sisanya 42,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama menyatakan bahwa EPS, DER dan ROE berpengaruh secara simultan pada variabel harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk mendapatkan ROE relatif rendah, tetapi di satu sisi perusahaan bisa memberikan laba per lembar saham kepada para investor. Sehingga membuat para investor jangka pendek menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Tetapi bagi para investor jangka panjang, untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diharapkan yaitu ROE masih belum bisa memenuhi. Dikarenakan keuntungan jangka panjangnya relatif rendah, maka para investor memilih untuk menjual sahamnya, sehingga laba per lembar sahamnya menjadi naik. Jika laba per lembar sahamnya menjadi naik, maka akan menarik investor yang lainnya untuk membeli saham. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan secara bersama-sama dari ROE dan EPS terhadap harga saham, tetapi EPS lebih mendominasi dan para investor lebih mempertimbangkan EPS dibanding ROE dalam berinvestasi saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return Of Assets* (ROA) Pada Bank Kategori Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Of Assets* (ROA). Ditunjukkan dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,222 dengan nilai sig 0,225. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,222 < 1.98861$) dengan sig $0,225 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank kategori Bank BUKU 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Hal ini karena CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menjaga stabilitas tingkat kesehatan bank dalam rangka mengantisipasi resiko dimasa yang akan datang. Sehingga CAR tidak

berpengaruh terhadap ROA.

2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Earning Per Share* yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5.979 > t_{tabel} \ 2,0518$. dengan nilai $sig \ 0,000 < 0,05$, sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, maka *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan dari setiap lembar saham yang dibeli oleh investor dari tahun ke tahun sehingga membuat investor lainnya menjadi tertarik.
3. *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Harga Saham. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan *Return On equity* dan *Earning Per Share* yang memiliki nilai F_{hitung} sebesar $17,989 > F_{tabel} \ 3,34$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang diberikan secara bersama-sama dari ROE dan EPS terhadap harga saham. Dimana EPS lebih mendominasi dibandingkan ROE, sehingga investor lebih mempertimbangkan EPS dibanding ROE dalam berinvestasi maka *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU): Studi Empiris Pada Momen Penurunan Profitabilitas Bank-Bank di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 No 2, Juli 2021*, 23(1), 185–194.
- Anshori, M. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012- 2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Dyanasari. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain/oleh Wahyunindyawati dan Dyanasari*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon. Samarinda: Pustaka Horizon.

- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan. Seminar Nasional Hasil Penelitian-Stimik Handayani Denpasar*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisis Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish.
- Hutauruk, M. S. P. (2017). *Peran perbankan sangat besar dalam menggerakkan Ekonomi Nasional*. (Online) <http://amp.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>), diakses pada 10 Desember 2021
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.
- Indonesia, I. B. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata I Made Laut Mertha Jaya - Google Books*. Anak Hebat Indonesia. Yogyakarta: Quadrant.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Bumi Aksara. Maria Widyatuti. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Nusantara.
- Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Roa Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 253810.
- Nurhayani, U. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. 2016. Jakarta: diperbanyak oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 1 tentang Laporan Keuangan. 2020. Jakarta: diperbanyak Ikatan Akuntan Indonesia.
- Said, A. M. (2017). *Membaca laporan keuangan untuk non-akuntan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. Diambil dari <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?Id=1039886#>
- Selamet Riyadi. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia Teori, Praktek dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Analisis Laporan Keuangan. Pamekasan: Duta Media Publishing. Diambil dari https://www.google.co.id/books/edition/analisis_laporan_keuangan_Konsep_Dasar_d/xyh7dwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=rasio+keuangan&printsec=frontcover
- Setiawan, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Oleh : *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 1–13.

- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Returnon Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), 138–151. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015- 2018). *Research Fair Unisri*, 4(1), 282–290. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409>
- Setyawan, S. (2018). *Laporan Keuangan Konsolidasian Metode Ekuitas*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafril. (2020). *Bank & Lembaga Keuangan Modern Lainnya*. Kencana. Diambil dari <http://prenadamedia.com/wp-content/uploads/2020/04/Bank-Lembaga-Keuangan-Modern-Lainnya.jpg>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. 1998. Jakarta: diperbanyak oleh Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- V Wiratna Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wangsawidjaja Z, A. (2020). *Kredit Bank Umum Menurut Teori dan Praktik Perbankan Indonesia*. Yogyakarta: Lautan Pustaka.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian, Populer & Praktis*. Depok: PT rajagrafindo Persada.